BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan usaha dalam meningkatkan pendapatan perkapita dengan cara mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi maupun manajemen. Pembangunan saat ini telah membawa kemajuan pada berbagai lingkungan masyarakat serta dapat menciptakan lapangan kerja atau memberikan kesempatan kerja cukup banyak untuk masyarakat, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang dapat menunjang pembangunan daerah dan pemanfaatan sumber daya manusia. Selain itu tujuan lainnya dari pembangunan ekonomi yaitu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya untuk menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat.

Indonesia adalah Negara salah satu yang penduduknya sangat besar dan akan bertambah pesat seiring berjalanannya waktu, itu bisa dilihat dari pertumbuhan penduduk di Indonesia yang selalu meningkat dari tahun ke tahun berikut ini adalah gambar 1.1 yang menunjukan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia.

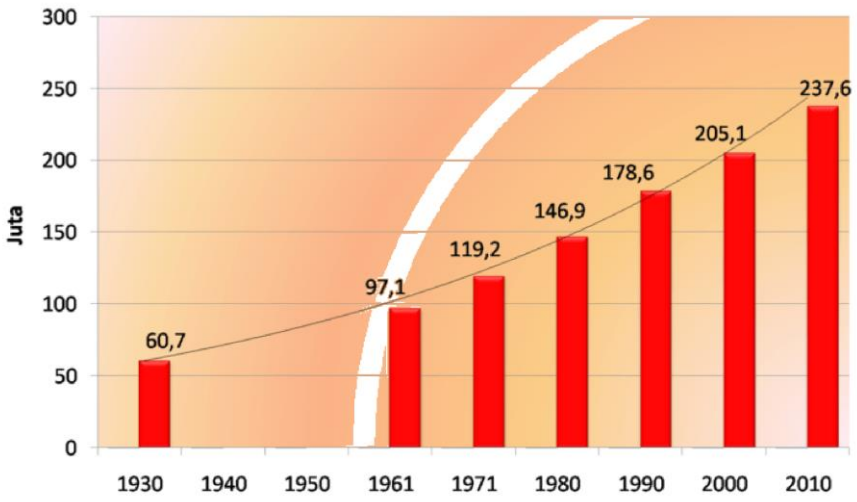

Gambar 1.1
Sumber: http://ngapakers.com/jumlah-penduduk-di-indonesia/#

Menurut sensus dari Badan Pusat Statistik (BPS), dari hasil sensus penelitihan laju pertumbuhan penduduk Badan Pusat Statistik yang terakhir tahun 2010, jumlah penduduk di Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa. Menurut data yang di keluarkan bank dunia yaitu laju pertumbuhan penduduk di Indonesia meningkat sebesar 1,2% per tahun, jadi bisa di prediksi jumlah penduduk di Indonesia tahun 2016 sebesar 254.751.501 jiwa.Sehingga tingkat konsumsi di masyarakat Indonesia pun akan terus meningkat, di Indonesia kerupuk adalah makanan yang digemari masyarakat Indonesia banyak masyarakat Indonesia mengkonsumsi kerupuk pada saat makan sebagai tambahan lauk.

Saat ini tingkat konsumsi kerupuk terus bertambah di Indonesia, kerupuk di Indonesia sendiri mempunyai bermacam-macam jenis dan rasa, bahkan di daerah tertentu mempunyai khas tersendiri, kerupuk merupakan makanan yang sudah ada dari zaman dahulu dan tidak ada yang tau pasti sejarah dari kerupuk di Indonesia, di Indonesia sendri kerupuk merupakan cemilan ringan, kerupuk mempunyai bahan

utama yaitu tepung tapioka yang di campur bahan-bahan lain sesuai kerupuk yang akan di buat, semakin banyaknya permintaan kerupuk membuat pengerajin kerupuk puli di Indonesia semakin banyak. Para pelaku bisnis mulai melihat adanya prospek yang sangat menguntungkan di bisnis pengolahan kerupuk ini, tetapi dalam memulai usaha harus perlu pertimbanngan dalam segala aspek mendasar, saat ini banyak usaha yang bergerak di bidang makanan kerupuk, di Indonesia terutama di daerah penghasil kerupuk banyak usaha pembuatan kerupuk yang menjamur dan menjadi komunitas di satu desa, yang hidupnya bergantung pada usaha kerupuk, di desa Tirtomoyo kabuten Malang industri kerupuk puli bawang dalam waktu 1 bulannya bisa memproduksi sekitar 3 - 4 ton kerupuk puli bawang tergantung dari cuaca di daerah tersebut. Jika di tempat tersebut mengalami cuaca yang buruk seperti hujan yang berkepanjangan akan menghambat produksi kerupuk puli bawang, karena kerupuk membutuhkan panas matahari untuk penjemuran agar adonan bisa kering, kerupuk puli bawang asal Malang desa Tirtomoyo sendiri sudah mempunyai pangsa pasar yang luas antara lain Jawa Timur, Jawa Tengah hingga Kalimantan, berikut adalah tabel laju pertumbuhan pengerajin kurupuk puli bawang dan jumlah produksi :

Tahun	Jumlah Pengerajin	Jumlah Produksi (ton/bln)
2012	15	45
2013	26	78
2014	30	105
2015	44	154
2016	49	196

Tabel 1.1
Sumber : Profil desa Tirtomoyo 2016

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa dari tahun-ketahun jumlah pengerajin atau pemilik industri kerupuk puli bawang selalu mengalami kenaikan,

begitu juga dengan jumlah produksi kerupuk puli bawang yang selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya, itu dikarenakan meningkatnya jumlah modal dan semakin banyanyaknya masyarakat yang menjadi pengerajin kerupuk puli bawang, dengan begitu maka pendapatan pengerajin di asumsikan akan semakin meningkat jika jumlah produksi kerupuk puli bawang dan penjualan tersebut meningkat baik dan memiliki keuntungan yang maksimal, menurut pengerajin kerupuk puli bawang pendapatan pengerajin juga sangat menguntungkan, dengan modal Rp. 11.000.000 pengerajin bisa memproduksi kerupuk puli bawang hingga 1 ton dan keuntungan bersih yang di dapat penjualan 1 ton mencapai sekitar Rp. 3.000.000. Rata-rata pengerajin di desa tirtomoyo memproduksi 1 ton setiap minggunya karena semakin banyaknya permintaan dan bisa terus meningkat, untuk memproduksi kerupuk puli bawang sebanyak 1 ton pengerajin hanya membutuhkan 2 tenaga kerja. Di desa Tirtomoyo upah atau gaji tenaga kerja relatif sangat rendah jika di bandingkan dengan kota-kota besar dan di kota malang sendiri, upah tenaga kerja kerupuk puli bawang di desa Tirtomoyo berkisar Rp. 30.000 per harinya, tetapi tenaga kerja kerupuk puli bawang di desa tirtomoyo masih belum memiliki kualitas yang bagus, itu di karenakan tidak adanya pelatihan kerja, pendidikan forlmal dan non formal yang minim dan seleksi dalam pemilihan tenaga kerja, tetapi banyak pengerajin yang sudah merasa puas dengan tenaga kerja yang ada. Dengan begitu bisa di asumsikan perbulan rata – rata pengerajin mengeluarkan modal sekitar Rp. 44.000.000,- dengan hasil produksi 4 ton dan pengerajin hanya membutuhkan tenaga kerja sekitar 4 orang, jika penjualan maksimal dapat di asumsikan pengerajin memiliki pendapatan bersih hingga Rp. 10.000.000,- dengan harga 14.800/Kg kerupuk puli bawang.

Semakin banyak permintaan dari pasar yang terus meningkat juga membuat semakin banyak pesaing baru bermunculan, sehingga membuat harga kerupuk tidak stabil karena terjadi persaingan harga yang membuat pelaku usaha yang mendapatkan untung tidak maksimal, tetapi pengerajin kerupuk puli bawang di desa Tirtomoyo tidak terlalu mempermasalahkan persaingan harga kerupuk dikarenakn hal tersebut sudah biasa dalam persaingan bisnis, pelaku usaha kerupuk puli bawang di desa Tirtomoyo kabupaten Malang juga tidak menurunkan harga kerupuk produksi mereka dikarenakan mereka tetap mempertahankan kualitas kerupuk agar tidak kalah dengan pesaing yang lain, meskipun pesaing bisnis kerupuk lain menurunkan harga yang serendah-rendahnya mereka bisa bersaing dengan kualitas rasa yang dijamin.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dapat di rumuskan maslah penelitian yaitu:

1. Apakah modal mempengaruhi pendapatan pengusaha kerupuk puli bawang?
2. Apakah tenaga kerja mempengaruhi pendapatan pengusaha kerupuk puli bawang?
3. Apakah modal dan tenaga kerjamempengaruhi pendapatan pengusaha kerupuk puli bawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui modal berpengaruh terhadap pendapatan kerupuk puli bawang.
2. Untuk mengetahui tenaga kerja berpengaruh terhadap kerupuk puli bawang.
3. Untuk mengetahui modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan kerupuk puli bawang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi ilmu prngetahuan penulis berharap penelitihan ini sebagai referensi untuk memperkaya pengetahuan dan juga wawasan dan perbandingan bagi penelitihan berikutnya serta perbandingan teori yang di pelajari di bangku kuliah dengan praktek yang di jalankan oleh perusahaan.

2. Manfaat Bagi Pengambil Keputusan

Bagi pengambil keputusan penulis mengharapkan agar penulisan ini dapat menjadi pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang menyangkut tentang ekonomi pembangunan khususnya industri untuk memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan perkapitah daerah.

3. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan dan dapat memahami home industri kerupuk puli di malangdalam mengelolah data, serta menganalisis permasalahan yang terjadi berdasarkan teori yang di dapat dari bangku kuliah.